

PENTINGNYA KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEMANDIRIAN PADA REMAJA

*Agung Kesna Mahatmaharti*¹, *Selvi Mellenia Putri*²,
*Raden Firman Nurbudi Prijambodo*³

^{1,2}STKIP PGRI Jombang, ³Universitas Wiraraja Sumenep.

¹agungkesna@gmail.com, ²selvimellenia.183014@gmail.com, ³firmanfkip@wiraraja.ac.id

Abstract

The development that occurs in children cannot be separated from the involvement of parents in educating their children. The family is the first environment that is known by the child and plays an important role in the development of the child. Independence is an attempt to break away from parents with a view to finding oneself through the process of seeking ego identity, namely the development towards a steady and independent individuality. The purposes of this study are (1) to describe the role of the family in fostering self-confidence to adolescents, (2) to describe the role of the family in growing the ability to work independently of the rules for adolescents, (3) to describe the role of the family in fostering a responsible attitude towards adolescents. teenager. The method used in this research is qualitative with data collection using interview, observation, and documentation techniques. The results of this study are (1) parents provide support, appreciation and praise for the abilities possessed by adolescents so that self-confidence appears, (2) parents must get used to teenagers to work alone and provide a trust and mentoring guidance, (3) parents set an example for teenagers and get used to it in everyday life.

Keywords: Family, Independence Attitude, Youth

Abstrak

Perkembangan yang terjadi pada anak tidak lepas dari keterlibatan orang tua dalam mendidik anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Kemandirian merupakan usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam menumbuhkan sikap percaya diri kepada remaja, (2) untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam menumbuhkan mampu bekerja sendiri terhadap peraturan kepada remaja, (3) untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab kepada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) orang tua memberikan sebuah dukungan, apresiasi dan pujian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh remaja agar sikap percaya diri muncul, (2) orang tua harus membiasakan kepada remaja untuk bekerja sendiri dan memberikan sebuah kepercayaan serta sebuah

bimbingan pendampingan, (3) orang tua memberikan contoh kepada remaja serta membiasakannya pada kehidupan sehari-hari

Kata Kunci: *Keluarga, Sikap Kemandirian, Remaja*

PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum. Keluarga merupakan salah satu lembaga pengembangan tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang benar, peran keluarga sangat penting menumbuhkan sikap pada diri remaja. Keluarga adalah tempat anak berasal dan mempengaruhi remaja setiap hari dalam kehidupannya sampai dewasa (Septanti, 2015).

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan terpenting, karena sejak lahirnya peradaban manusia hingga saat ini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan karakter pada setiap diri manusia. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, serta anak yang tinggal bersama di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat berlangsungnya sosialisasi dengan masyarakat dan transformasi nilai-nilai etika, moral dan sosial yang berkesinambungan di antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain. (Samsudin, 2019)

Menurut Mahatmaharti et al (2022) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik di sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, juga tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karakter yang berpengaruh pada perkembangan remaja yakni karakter mandiri. Karakter mandiri dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada remaja. Karakter mandiri memiliki peranan yang sangat penting yakni untuk membantu agar remaja mampu melakukan segala sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Mengajarkan dan mendidik remaja untuk memiliki karakter mandiri memerlukan proses. Terbentuknya kemandirian pada remaja dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Peran orang tua dalam mendidik sangat penting bagi pengembangan kemandirian remaja karena orang tua sosok pribadi yang akan ditiru, orang tua lah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter remaja. Orang tua harus memberikan kesempatan kepada remaja untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada remaja dengan memberikan sikap positif kepada remaja dengan seperti memuji dan mendukung usaha mandiri yang dilakukan remaja. (Sari & Amelia, 2019)

Kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya. Pentingnya kemandirian pada remaja dapat mengarahkan menuju kesuksesan dalam menjalani proses kehidupan dengan penuh rasa percaya diri dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang tua dapat memberikan kesempatan untuk belajar mandiri dengan memberikan sebuah kebebasan dan kepercayaan kepada remaja untuk melakukan tugas-tugas dengan cara mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberikan contoh teladan agar remaja tetap berada dalam kondisi atau situasi yang tidak membahayakan keselamatannya (Yuliani dkk, 2016)

Kemandirian yang dimiliki seseorang bisa dilihat dari dua aspek jasmani dan rohani yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Adapun ciri kemandirian antara lain yaitu, (1) sikap percaya diri, (2) mampu bekerja sendiri, (3) menghagai waktu, (4) sikap bertanggungjawab, dan (5) mampu mengambil keputusan (Suid

dkk, 2017). Kemandirian pada diri remaja dapat dilihat dari aspek-aspek kemandirian secara psikososial yaitu dilihat dari segi mandiri emosi, mandiri perilaku dan mandiri nilai pada diri seseorang.

Permasalahan secara umum setiap orang tua menginginkan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik di kehidupan sehari-hari, untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depannya akan tetapi penanaman sikap kemandirian pada remaja belum sepenuhnya maksimal. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pemahaman dan kesabaran orang tua akan pentingnya penanaman sikap kemandirian pada remaja. Penanaman sikap kemandirian pada remaja sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. (Fadilah N, 2021) Penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah N, 2021) dalam usaha penanaman sikap kemandirian dan kedisiplinan anak di panti asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan di panti. Untuk penanaman sikap kemandirian sendiri dilakukan dengan diadakan berbagai kegiatan sehari-hari dengan menyesuaikan usia anak panti. Sedangkan untuk penanaman sikap kedisiplinan dilakukan dengan melalui tata tertib yang tertulis yang ada di panti asuhan dan hal itu dirasa sudah cukup baik dalam upaya menanamkan sikap kemandirian dan kedisiplinan anak panti

Hasil studi pendahuluan di desa Keplaksari menunjukkan bahwa peran keluarga terutama orang tua dalam menumbuhkembangkan sikap kemandirian pada remaja di Desa Keplaksari terdapat permasalahan yaitu orangtua masih memiliki permasalahan, dengan belum terbentuknya rasa percaya orang tua terhadap anak terutama usia remaja, karena remaja masih belum bisa menerapkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya penanaman kemandirian diharapkan dapat menanamkan karakter lain seperti kedisiplinan pada kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya (a) peran keluarga dalam menumbuhkan sikap percaya diri kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan, (b) peran keluarga dalam menumbuhkan sikap mampu bekerja sendiri terhadap peraturan kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan, dan (c) peran keluarga dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan. Manfaat penelitian antara lain (1) bagi keluarga dapat Memperkuat dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi ketika sedang dalam penanaman sikap kemandirian yang dilakukan oleh orang tua untuk remaja, (2) bagi masyarakat dapat bermanfaat sebagai acuan untuk memperluas pengetahuan tentang sebuah penanaman sikap kemandirian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti tentang kondisi objek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh data terkait tentang pentingnya peran keluarga dalam menumbuhkan sikap kemandirian pada remaja di desa Keplaksari, dengan mencari data peneliti dapat mengetahui keterkaitan antar

bagian dari fenomena yang diteliti melalui subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja yang ada di desa keplaksari.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi data yaitu dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akan diteliti, observasi adalah mengamati objek yang diteliti, dan selanjutnya adalah dokumen untuk memperoleh bukti data berupa gambar yang diamati. Data yang sudah didapat kemudian akan dianalisis untuk membuat sebuah kesimpulan penelitian. Analisis dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan teknik analisis pada penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Brata, 2020: 2) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. **Peran keluarga dalam mengembangkan sikap percaya diri kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan**

Peran keluarga dalam menumbuhkan sikap percaya diri dapat dilakukan dengan cara orang tua memberikan dukungan, apresiasi dan sebagai pendengar yang baik bagi remaja mengenai gagasan atau ide yang dimiliki remaja dan orang tua selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan remaja, dengan memberi dukungan tersebut dapat meningkatkan sikap percaya diri pada diri remaja desa Keplaksari. Menumbuhkan sikap percaya diri pada remaja sangat diperlukan ada dalam diri remaja karena sikap percaya diri merupakan kemampuan untuk melakukan tindakan yang diinginkan, bisa merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang diinginkan dan remaja dapat bertanggungjawab atas perbuatan yang dilakukan, sehingga remaja dapat mengetahui bakat maupun minat yang dimiliki. Oleh karena itu, orang tua mendukung bakat dan minat dengan cara menyediakan dana dan fasilitas untuk bakat dan minat yang dimiliki agar remaja dapat mengembangkan bakat yang diinginkan.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki, dengan adanya sikap percaya diri maka akan mudah dalam bergaul dengan teman yang lain. orang tua mampu membuat sebuah perubahan pada diri remaja, serta memberikan motivasi agar mempunyai sikap percaya diri terhadap bakat yang dimiliki remaja. Bakat dikembangkan remaja selalu didukung oleh orang tua selagi bakat tersebut dapat bermanfaat bagi remaja dan orang tua selalu memberikan motivasi agar bakat yang dimiliki bisa terus berkembang. Dengan bakat yang dimiliki remaja, orang tua dapat memberikan pengarahan serta dapat memberikan sebuah pengertian bahwa sikap percaya diri mampu membuat remaja memiliki kemampuan yang membuat remaja bisa percaya diri.

Manfaat dalam menumbuhkan sikap percaya diri yang dilakukan orang tua, bisa mampu membuat remaja lebih memiliki sikap percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, dan remaja dapat bekerja sendiri tanpa

meminta bantuan kepada orang lain yang dapat membuat remaja bertanggungjawab atas hal yang dilakukan. Dampak menumbuhkan sikap percaya diri membuat remaja mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh orang tua.

2. Peran keluarga dalam menumbuhkan sikap mampu bekerja sendiri kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Keluarga berperan dalam menumbuhkan sikap mampu bekerja sendiri pada remaja dapat dilakukan orang tua di desa Keplaksari dengan mengharuskan memberikan kepercayaan kepada remaja bahwa mampu bekerja sendiri tanpa bantuan dari orang tua dan orang lain dengan memberikan bimbingan, sehingga remaja akan memiliki dorongan dalam dirinya tanpa ada bergantung terhadap orang lain.

Sikap mampu bekerja sendiri mampu membuat remaja semakin mandiri dalam berbagai tugas dan kewajiban yang dilakukan. Orang tua bisa membimbing dan memberikan kebebasan kepada remaja agar mampu bekerja sendiri terutama dalam mengutarakan pendapat, orang tua dapat mendengarkan keinginan remaja dalam mengutarakan pendapat tersebut. jika yang diinginkan remaja merupakan hal yang baik maka orangtua bisa mendukung remaja untuk melakukannya, kalau tidak sebaliknya orang tua memberikan saran kepada remaja bahwa hal yang diinginkan itu tidak baik untuk dirinya.

Melatih mandiri pada remaja dengan memberikan contoh dapat membuat remaja mampu dalam bekerja sendiri. Mampu bekerja sendiri merupakan perilaku yang sangat dibutuhkan untuk masa depan remaja, karena dengan remaja memiliki sikap mampu bekerja sendiri menunjukkan bahwa remaja nantinya dapat beradaptasi dengan lingkungannya dimanapun remaja tersebut berada tanpa bergantung pada orang lain. Dampak yang dirasakan remaja dalam sikap mampu bekerja sendiri yang ditanamkan oleh orang tua, remaja mampu menjadi mandiri dan dapat bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh orang tua. Mampu bekerja sendiri sangat berdampak besar terhadap kemampuan yang dimiliki oleh remaja.

3. Peran keluarga dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Peran keluarga terutama orang tua di desa Keplaksari pada remaja dalam menumbuhkan sikap bertanggungjawab dilakukan dengan cara orang tua memberikan sebuah contoh kepada remaja untuk membiasakannya pada kehidupan sehari-hari agar remaja dapat terbiasa dalam bertanggungjawab atas hal yang dilakukan, sehingga remaja dapat memiliki kepribadian yang baik. Menumbuhkan sikap bertanggungjawab pada remaja sangat diperlukan, sebab tanggungjawab merupakan perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang mengharuskan remaja melakukannya dengan baik terhadap dirinya dan orang lain. Memberikan pengarahan kepada remaja tentang tugas dan kewajiban yang harus dilakukan sangat diperlukan, sebab hal tersebut menjadikan remaja memiliki sikap mandiri pada dirinya.

Orang tua mengajarkan remaja dalam memiliki sikap bertanggungjawab dengan cara memberikan tanggungjawab pada remaja supaya dapat menanggung resiko dalam hal yang dilakukan karena orang tua selalu mengarahkan remaja dalam melakukan hal yang baik untuk bertanggungjawab. Penanaman sikap bertanggungjawab yang dilakukan orang tua pada remaja dengan memberikan contoh terlebih dahulu supaya anak dapat bertanggungjawab akan tugas yang diberikan orang tua. Manfaat yang didapatkan remaja mampu menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, mampu bekerja sendiri tanpa bantuan dari orang lain serta remaja mampu untuk bertanggungjawab atas tugas yang sudah dipercayakan kepada remaja.

Orang tua memberikan pengarahan agar remaja dapat melaksanakan tugas setiap hari yang diberikan orang tua. Dampak dari menumbuhkembangkan sikap bertanggungjawab yang sudah dilakukan oleh orang tua mampu membuat remaja bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh orang tua serta menjadi pribadi yang dapat bertanggungjawab terhadap kewajibannya baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Bertanggungjawab merupakan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dalam menumbuhkembangkan sikap bertanggungjawab yang dilakukan orang tua bisa berdampak pada remaja yang mampu menjadi mandiri, dapat bertanggungjawab atas tugas yang sudah diberikan.

PEMBAHASAN

1. Peran keluarga dalam mengembangkan sikap percaya diri kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Sikap percaya diri diperlukan dalam diri remaja karena sikap percaya diri mampu membuat remaja bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bisa bertanggungjawab atas pebuatannya. Remaja masih membutuhkan bimbingan orang tua dalam memiliki sikap percaya diri yang mengharuskan orang tua untuk memberikan sebuah apresiasi, dukungan dan pujian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh remaja, melalui dukungan tersebut dapat meningkatkan sikap percaya diri dan membuat remaja merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidupnya. (Purbasari, 2016:04)

Sikap percaya diri akan muncul dan berkembang pada diri remaja sesuai dengan kesadaran terhadap keyakinan dan kemampuan dirinya untuk menerima dan memahami orang lain sebagai hubungan interaksi yang saling. Dari penanaman sikap percaya diri yang sudah dilakukan oleh orang tua memiliki dampak yang membuat remaja mampu menjadi pribadi yang mandiri, bisa bertanggungjawab dalam tugas yang diberikan oleh orang tua, sikap tersebut bisa membuat remaja yakin akan kemampuan dalam bertindak laku sesuai dengan yang remaja harapkan. (Maula, 2016)

2. Peran keluarga dalam menumbuhkan sikap mampu bekerja sendiri kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Masa remaja merupakan suatu masa perubahan, pada masa ini remaja mengalami sebuah perubahan yang sangat cepat baik fisik maupun

psikologisnya, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa. Remaja masih membutuhkan bimbingan dalam bersikap mampu bekerja sendiri, dalam mengajarkan mampu bekerja sendiri, orang tua harus membimbing untuk membiasakan kepada remaja dalam mengerjakan sendiri kewajibannya, memberikan sebuah kepercayaan sehingga orang tua bisa memperhatikan perkembangan remaja yang membuat akan mempunyai dorongan dari dirinya sendiri untuk melakukan tugasnya tanpa ada bantuan dari orang lain. (Riyanti, 2020)

Mampu bekerja sendiri merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan atas dorongan dari dirinya sendiri bukan karena adanya pengaruh dari orang lain atau bergantung pada orang lain. Adanya kebebasan dalam mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapi tanpa bantuan dari orang lain, sehingga melalui penanaman mampu bekerja sendiri yang sudah diajarkan oleh orang tua memiliki manfaat bagi remaja yang menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. (Fajrin, 2015:15)

3. Peran keluarga dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Sikap bertanggungjawab sangat penting untuk ditanamkan pada diri remaja, karena remaja sangat memerlukan sebuah bimbingan dari orang tua terutama dalam sikap bertanggungjawab. Orang tua memiliki kewajiban untuk membentuk dan menerapkan sebuah kepribadian kepada remaja dalam bertanggungjawab yang dilakukan dengan melatih dan mendidik remaja dengan sebuah keteraturan dalam kehidupan sehari-hari yang akan memunculkan sikap bertanggungjawab. (Ernawati, 2018:38).

Sikap bertanggungjawab merupakan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan baik dalam dirinya sendiri, masyarakat dan negara, sehingga perlu mempunyai sikap bertanggungjawab pada diri remaja agar remaja memiliki kesadaran untuk memenuhi kewajibannya sendiri. Penanaman sikap bertanggungjawab memiliki manfaat yang membuat remaja mampu menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga ketika remaja dihadapkan oleh beberapa tugas secara tidak langsung remaja dapat mampu bertanggungjawab sendiri tanpa melibatkan orang lain lagi. (Nurfati'ah, 2017:02).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Peran keluarga dalam menumbuhkan sikap percaya diri kepada remaja di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan dilakukan dengan orang tua memberikan sebuah dukungan, apresiasi dan pujian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh remaja agar sikap percaya diri muncul.
2. Peran keluarga dalam menumbuhkan sikap mampu bekerja sendiri pada remaja di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan dilakukan dengan cara orang tua harus membiasakan kepada remaja untuk mengerjakan

- tugasnya sendiri dan memberikan sebuah kepercayaan serta sebuah bimbingan pendampingan kepada remaja
3. Peran keluarga dalam menumbuhkan sikap mampu bertanggungjawab kepada remaja di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan dilakukan dengan orang tua memberikan contoh kepada remaja serta membiasakannya pada kehidupan sehari-hari

SARAN

1. Bagi Keluarga.
 - a. Untuk keluarga hendaknya lebih menanamkan kemandirian kepada remaja, agar remaja bisa bersikap disiplin dan mandiri dimanapun keberadaanya;
 - b. Untuk keluarga hendaknya lebih memperhatikan kegiatan remaja dalam kesehariannya baik ketika di rumah maupun di rumah, serta memberikan motivasi dan pengertian tentang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dan hal-hal yang tidak perlu dilakukan demi tercapainya remaja yang mandiri.
2. Bagi Pemerintah Desa
 - a. Untuk pemerintah Desa Keplaksari hendaknya melakukan sosialisasi yang ada didesa tentang pemberdayaan peran orang tua dengan upaya meningkatkan pemahaman tentang kemandirian pada remaja melalui kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK);
 - b. Untuk pemerintah Desa Keplaksari diharapkan membuat program yang berdampak dalam menumbuhkan kemandirian pada remaja yang bisa dilaksanakan melalui kegiatan kelompok karang taruna yang ada didesa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Septanti. 2015. *Peranan Keluarga Dalam Proses Penanaman Kedisiplinan Terhadap Remaja Di Dusun Krajan, Desa Gembong, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan Tahun 2015*. (Online), (<http://e-journal.unipma.ac.id/>), diakses 04 Oktober 2021.
- [2]. Samsudin. 2019. *Pentingnya peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak*. (Online), (<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/>), diakses 22 Maret 2022.
- [3]. Mahatmaharti, A. K., Handono, T., & Putri, S. M. 2022. Implementasi Teknik *Self Management*: Efektifitas dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(1), 8-2. <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid> DOI: 10.23916/081998011
- [4]. Sari & Amelia. 2019. *Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini*. (Online), (<https://journal.umtas.ac.id/>) diakses pada 15 Agustus 2022
- [5]. Yuliani. 2016. *Penanaman nilai kemandirian pada anak*. (Online), (<https://ejournal.upi.edu/>), diakses 22 Maret 2022.
- [6]. Suid dkk, 2017. *Analisis kemandirian siswa dalam proses pembelajaran dikelas III SD Negeri I Banda Aceh*. (Online), (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/>), diakses 27 Desember 2021.
- [7]. Fadilah N. 2021. *Penanaman Sikap Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga*. Skripsi thesis, IAIN

- Purwokerto. (Online), (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/>), diakses pada 04 Oktober 2021.
- [8]. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9]. Brata. 2020. *The implementation of Problem Based Learning (PBL) to develop student's soft-skills*. (Online), (<https://iopscience.iop.org/>) diakses 15 Agustus 2022.
- [10]. Purbasari. 2016. *Perbedaan Kemandirian Pada Remaja Yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau Dari Presepsi Pola Asuh Orang Tua*. (Online), (<https://repository.unair.ac.id/>), diakses 16 April 2022.
- [11]. Maula, 2016. *Hubungan pola asuh demokratis dengan disiplin siswa di MA Islamiyah Syaifi'iyah Paiton Probolinggo*. (Online), (<http://etheses.uin-malang.ac.id/>), diakses pada 04 Juli 2022.
- [12]. Riyanti. 2020. *Meningkatkan kepercayaan diri pada remaja dengan metode COGNITIVE RESTRUCTURING*. (Online), (https://jurnal.unpad.ac.id), diakses pada 04 Juli 2022
- [13]. Fajrin. 2014. *Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan Dalam Mentaati Tata Tertib Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013*. (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/>), diakses pada 04 Juli 2022
- [14]. Ernawati, 2018. *Pembentukan karakter tanggungjawab dan kreativitas melalui ekstrakurikuler marching band*. (Online), (http://eprints.walisongo.ac.id), diakses pada 04 Juli 2022
- [15]. Nurfati'ah, 2017. *Penanaman karakter tanggungjawab pada siswa MI Darul Hikmah BANTARSOKA Kecamatan Purwokerto barat kabupaten banyumas*. (Online), (http://repository.iainpurwokerto.ac.id), diakses pada 04 Juli 2022